



Media: Tribun Jogja

Hari: Jumat

Tanggal: 17 Juli 2026

Halaman: 3

Tak Sekedar Elektrifikasi Moda Transportasi

■ Kemenkeu Hibahkan 80 Unit Becak Listrik untuk "Wong Cilik"

YOGYA, TRIBUN - Pemandangan tak biasa tersaji di kawasan raga budaya Alun-alun Selatan, di Kecamatan Kraton, Kota Yogyakarta, pada Kamis (16/7) sore. Gubernur DIY, Sri Sultan Hamengku Buwono X bersama Menteri Keuangan RI, Purbaya Yudhi Sadewa, tampak asyik menunggangi Becak Kayu Listrik Wisata (Bekalista) untuk berkeliling menapa warga.

Pantauan Tribun Jogja di lokasi, Sri Sultan HB X dan Purbaya duduk santai di atas sepan becak tradisional yang telah dimodifikasi dengan motor bertena gas listrik. Sembari tersenyum semringah, keduanya melambatkan tangan kepada ratusan masyarakat dan pelaku UMKM yang memadati area luar Alun-alun Selatan atau Alkid.

Dalam kesempatan tersebut, Kementerian Keuangan (Kemkeu) melalui Pusat Investasi Pemerintah (PIP) menyerahkan bantuan hibah 80 unit becak listrik untuk para pengemudi becak di Yogyakarta sebagai bagian dari penguatan ekonomi "wong cilik". Purbaya menegaskan, proyek modernisasi moda transportasi tradisional ini 100 persen melibatkan tenaga lokal Yogyakarta, bahkan dari kalangan pelajar.

Mulai dari fabrikasi, perakitan, kelistrikan, hingga ekosistem pendukungnya diintegrasikan melalui program *teaching factory* di lingkungan pendidikan kejuruan, tepatnya di SMK Negeri 3 Yogyakarta.

"Saya harap, stasiun pengisian daya harus benar-benar menyala, mudah digunakan, dan dirawat dengan baik. Kemampuan SMK ini luar biasa, dan harus dimanfaatkan demi menyelesaikan persoalan nyata di sekitar kita," ujarnya.

Menkeu menambahkan, ekosistem Bekalista telah disiapkan secara matang dengan menghadirkan 12 stasiun pengisian daya (*charging station*), satu bengkel bergerak (*mobile service*), delapan baterai cadangan, serta bengkel tools yang dipusatkan di SMKN 3 Yogyakarta. Menurutnya, becak listrik merupakan masa depan moda transportasi yang semakin menunjang status Yogyakarta sebagai kota tujuan wisata nomor wahid di tanah air.

"Bagi wisatawan, perjalanan dengan becak mungkin hanya 10-20 menit. Tapi, bagi seorang tukang becak, itu berarti beliaji dapur, beaya sekolah, dan benyakun kebutuhan keluarga. Hari ini yang kita elektrifikasi bukan sekadar becak, tapi yang kita nyatakan adalah peluang, harapan, dan masa depan keluarga," tegasnya.

Gubernur Sri Sultan Hamengku Buwono X menyampaikan apresiasi atas hadirnya kebijakan lokal negara yang menyentuh langsung denyut nadi pelaku usaha kecil di Yogyakarta. Menurut Ngarsa Dalem, peluncuran becak kayu listrik wisata tersebut, secara langsung berhasil mempertemukan tiga pilar penting kehidupan Yogyakarta.

Becak listrik mempertemukan tiga kepentingan, yaitu menjaga identitas budaya, memulihkan peka transportasi tradisional, dan membangun mobilitas yang lebih ramah lingkungan. Melestarikan becak tidak berarti melestarikan kelabahan para pengemudinya.

SEMRINGAH - Gubernur Sri Sultan HB X dan Menkeu Purbaya menunggangi becak listrik "Bekalista" berkeliling kawasan Alun-alun Selatan (Alkid), Kota Yogyakarta, Kamis (16/7).

Penguatan Ekonomi

- Kementerian Keuangan (Kemkeu) melalui Pusat Investasi Pemerintah (PIP) menyerahkan bantuan hibah 80 unit becak listrik untuk para pengemudi becak di Yogyakarta.
- Hibah becak listrik itu menjadi bagian dari penguatan ekonomi "wong cilik" oleh pemerintah.
- Proyek modernisasi moda transportasi tradisional ini 100 persen melibatkan tenaga lokal Yogyakarta, bahkan dari kalangan pelajar.

Dukung Maliboro

Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta menyambut positif penyerahan hibah 80 unit becak listrik dari Kemkeu, yang bisa menjadi katalisator penting dalam mewujudkan kawasan Maliboro yang ramah lingkungan dan bebas emisi.

Wali Kota Yogyakarta, Hast Wardoyo, mengungkap, pe libatan institusi pendidikan dari SMK Negeri 3 Yogyakarta tersebut sangat krusial dalam menjamin keberlanjutan operasional armada di lapangan. Ia juga mengapresiasi kesiapan ekosistem pendukung seperti stasiun pengisian daya dan armada layanan servis bergerak.

"Kalau nanti ada kerusakan, servis, offer side-nya itu kan gampang karena ada SMK di situ," ujarnya, sesuai penyerahan hibah.

Dengan tambahan 80 unit anyar dari Kemkeu ini, total becak listrik yang kini mengaspal di Yogyakarta telah menyentuh angka sekitar 320 unit. Hasto mengakui jumlah tersebut masih jauh dari kebutuhan ideal 700 unit untuk menunjang kawasan pedestrian penuh (*full pedestrian*) di sepanjang sumbu filosof Maliboro.

Omne menurut kekurangan tersebut, Pemkot Yogyakarta aktif mengeruk pintu kemitraan, termasuk mengajukan proposal kerja sama kepada berbagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

Hasto menambahkan, sejumlah direksi BUMN yang hadir dalam acara tersebut, termasuk PT KAI, sudah menyatakan komitmennya untuk memberikan bantuan *strategic* ke depan. Namun, demi menjamin kepastian program transportasi ramah lingkungan berjalan lancar, Pemkot Yogyakarta juga menyiapkan langkah taktis untuk mengantisipasi masalah anggaran daerah.

"Kami akan mengalokasikan sekitar Rp10 miliar-15 miliar. Jika harga per unitnya kisaran Rp25 juta, berarti bisa dapat 300 sampai mendekati 400 unit becak listrik tambahan," paparnya. (jkb)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 23 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005